

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas yang dijalankan masyarakat sebagian besar berhubungan dengan uang yang pada akhirnya melibatkan dunia perbankan, maka perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Bank di Indonesia terdiri dari dua jenis bank, yaitu bank konvensional yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga, dan bank syariah yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil.

Ditengah perekonomian yang berdasarkan sistem konvensional dalam perbankan, keberadaan perbankan syari'ah menjadi hal yang dinantikan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi melalui dunia perbankan berdasarkan prinsip syariat Islam. Ditambah dengan telah adanya regulasi yang sah di Indonesia mengenai bank Syariah tertuang dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Keberadaan bank syari'ah ini merupakan solusi menghapus unsur ribawi dalam transaksi-transaksi perbankan yang dilakukan oleh masyarakat. Bank syariah

¹ Andri, Soemitra.2016, "*Bank Lembaga Keuangan Syariah, Cetakan 2*", Jakarta: PT. Prenadamedia Group.

merupakan bank yang menjunjung tinggi nilai nilai syariat islam, yang berorientasi pada sistem bagi hasil dan menghapuskan bunga, dikarenakan bunga adalah sesuatu Yang dilarang oleh agama islam dan bisa dikatakan haram.

Ibnu Al Arabi Al Maliki dalam Antonio dalam Muhamad, dalam kitab Ahkamul Qur'an menjelaskan: "*Pengertian riba secara bahasa adalah tambahan, namun yang dimaksud riba dalam ayat qur'an yaitu setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syari'ah*". Bank syariah menyediakan 3 produk yaitu; Produk penghimpun dana (*financing*), Penyalur dana (*funding*), Jasa pelayanan (*service*).²

Bank syariah melakukan penghimpunan dana melalui prinsip wadi'ah dan mudharabah. Sedangkan dalam jasa, bank syariah memberikan pelayanan melalui wakalah, kafalah, rahn, qardh, sharf, dan hiwalah. Dalam penyaluran dana, bank syariah menyalurkannya dengan memberikan pembiayaan pada pihak yang kekurangan dana melalui prinsip jual beli, bagi hasil, dan akad pelengkap.

Kehadiran Perbankan syari'ah merupakan respon atas perbankan konvensional yang mengembangkan riba, serta menjadi salah satu bentuk realisasi ekonomi islam sebagai lawan dari ekonomi konvensional. Dimana Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk muslimnya sekitar 204 juta jiwa. Populasi Muslim yang besar ini merupakan potensi besar bagi perkembangan perbankan syariah.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip

² Muhamad.2014. "*Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh Dan Keuangan, UPP AMP YKPN*", Yogyakarta, hlm. 150

bagi hasil memberi alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam bentuk berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia³.

Perbankan syariah berkembang setelah berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yang mengubah Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, telah memberi landasan hukum yang lebih kuat dan luas bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah terbukti mampu bertahan pada krisis perekonomian Indonesia yang semakin parah. Pembiayaan bank syariah yang lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global menjadi salah satu alasan bahwa bank syariah masih tetap bertahan.

Bank Rakyat Indonesia Syariah yang lebih dikenal dengan sebutan BRI Syariah tersebut memiliki pertumbuhan sangat signifikan sejak tahun 2007. Walaupun Bank

³ Rachmadi.2014, "Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia," Jakarta: Sinar Grafika, hlm.10.

BRI syariah termasuk masih baru namun pertumbuhannya tergolong cukup baik. Seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia yang beragama islam. Berdasarkan aset Bank BRI syariah termasuk bank syariah yang memiliki aset terbesar yaitu pada peringkat ketiga di Indonesia. Dilihat dari laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT BRI Syariah periode 2016-2018:

Tabel 1.1
Tingkat *Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Priode 2016-2018

Tahun	Triwulan	<i>Non Performing Financing</i> (%)		<i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)		<i>Return On Assets</i> (%)	
2016	I	3,90	-	14,66	-	0,99	-
	II	3,83	↓	14,06	↓	1,03	↑
	III	3,89	↑	14,30	↑	0,98	↓
	IV	3,19	↓	20,06	↑	0,95	↓
2017	I	3,50	↑	20,38	↑	0,71	↓
	II	3,33	↓	21,14	↑	0,65	↓
	III	4,02	↑	20,98	↓	0,82	↑
	IV	4,72	↑	20,29	↓	0,51	↓
2018	I	4,10	↓	23,64	↑	0,86	↑
	II	4,23	↑	29,31	↑	0,92	↑
	III	4,30	↑	29,79	↑	0,77	↓
	IV	4,97	↑	29,72	↓	0,43	↓

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Keuangan Triwulan Bank BRI Syariah periode 2016-2018.

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk

mengukur *profitabilitas* pada bank BRI Syariah periode 2016-2018 Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah : **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi pada PT.Bank BRI Syariah Periode (2016-2018).**

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat data pada tahun 2016 triwulan II *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 13% dari 3,90 menjadi 8,83 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan juga sebesar 60% dari 14,66 menjadi 14,06 tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 4% dari 0,99 menjadi 1,03%. Lalu pada triwulan III *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 6% dari 3,83 menjadi 3,89 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami kenaikan sebesar 24% dari 14,06% menjadi 14,30% tetapi *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 5% dari 1,03% menjadi 0,98%. Sedangkan pada triwulan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 70% dari 3,89% menjadi 3,19% dan *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 3% dari 0,98 menjadi 0,95% tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami kenaikan sebesar 6,24% dari 14,30% menjadi 20,06%.

Pada tahun 2017 triwulan I *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 31% dari 3,19% menjadi 3,50% dan *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 14% dari 0,95% menjadi 0,71% tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 22% dari 20,06 menjadi 20,38%. Lalu pada triwulan II *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 17% dari 3,50% menjadi 3,33 dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan juga sebesar 6% dari 0,71% menjadi 0,65% tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

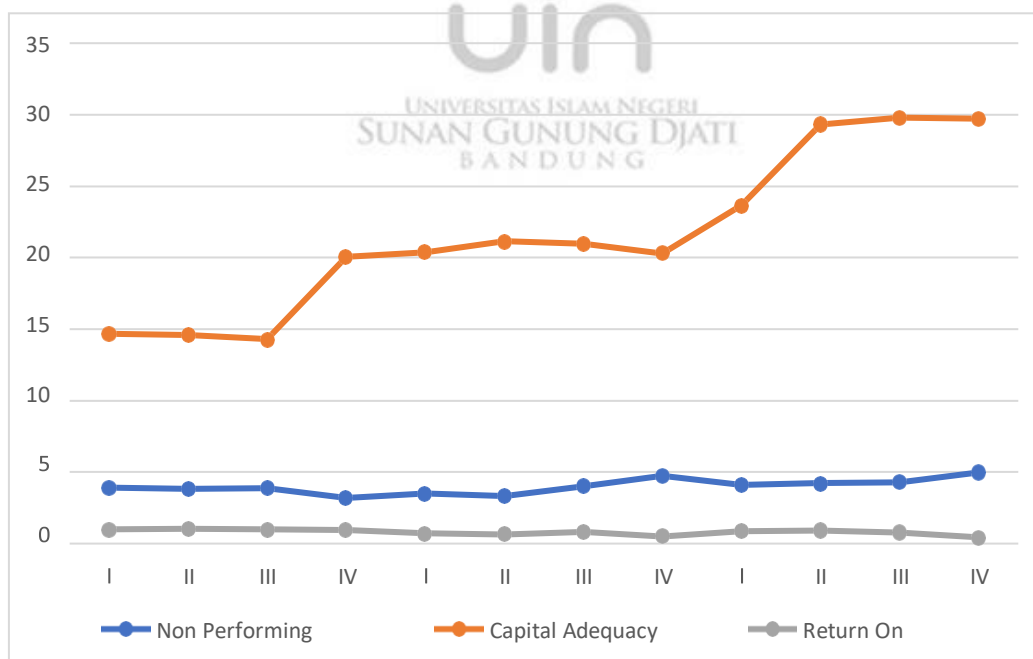
mengalami kenaikan sebesar 1,24% dari 20,38 menjadi 21,14%. Sedangkan triwulan III *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,16% dari 21,14% menjadi 20,98% tetapi *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 1,31% dari 3,33% menjadi 4,02 % dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,17% dari 0,65% menjadi 0,82%. Selanjutnya pada triwulan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 70% dari 4,02% menjadi 4,72% tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,69% dari 20,98% menjadi 20,29% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan juga sebesar 0,31% dari 0,51 menjadi 0,86%.

Pada tahun 2018 triwulan I *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,62% dari 4,72% menjadi 4,10%, tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 3,35% dari 20,29% menjadi 23,64% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,35% dari 0,51% menjadi 0,86%. Lalu pada triwulan II *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 13% dari 4,10% menjadi 4,23% begitupun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 5,67% dari 23,64% menjadi 29,31% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,06% dari 0,86% menjadi 0,92%. Kemudian triwulan III *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 7% dari 4,23% menjadi 4,30% tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kenaikan mengalami kenaikan sebesar 0,48% dari 29,31% menjadi 29,79% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,15% dari 0,92% menjadi 0,77%. Pada triwulan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 0,67% dari 4,30% menjadi 4,97% tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,7% dari

29,79% menjadi 29,72% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,34% dari 0,77% menjadi 0,43%.

Dari paparan di atas , dapat dilihat bahwa baik itu *Non Performing Financing* (NPF) yang mengalami fluktuasi setiap triwulannya berdampak terhadap *Return on Assets* yang juga mengalami fluktuasi setiap triwulannya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami fluktuasi setiap triwulannya berdampak terhadap *Return on Assets* yang mengalami fluktuasi juga di setiap triwulannya. Serta fluktuasi *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersamaan berdampak terhadap fluktuasi *Return on Assets* di setiap triwulannya. Untuk lebih jelasnya, ilustrasi terkait dengan fluktuasi *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1
Grafik *Non Performing Financing* , *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Assets* pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2018



Sumber: Laporan Publikasi Triwulan Keuangan Triwulan PT. Bank BRI Syariah periode 2016-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BRI Syariah tahun 2016- 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT.Bank BRI Syariah tahun 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi pada PT.Bank BRI Syariah tahun 2016-2018.**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dampak positif dalam perkembangan ilmu Manajemen Keuangan Syariah khususnya mengenai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menambah ilmu pengetahuan teori yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan dan teori yang didapat saat penelitian mengenai *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi PT. Bank BRI Syariah sebagai informasi bahan masukan dalam mengatasi masalah yang berkenaan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah sehingga dapat diambil suatu kebijakan yang akan dipakai dalam melaksanakan kegiatan usahanya serta dapat meningkatkan kinerja dan tingkat laba bank.



